

## ABSTRAK

### **Laila Afifah (1154020075): Strategi Dakwah Santri Dalam Menghadapi Berita Hoax Di Media Sosial (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung).**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh santri yang dibebaskan dalam membawa *gadget* di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung. Karena basisnya yang ditekankan sebagai mahasiswa maka pesantren membolehkan santri untuk menggunakan *gadget*. Santri hidup berdampingan dengan media sosial yang serba praktis mengakibatkan sulit memfilter informasi yang didapatnya. Santri tidak bisa membedakan informasi yang benar dan informasi yang *hoax*. Sehingga santri pun tanpa disadari terjebak ke dalam penyebaran berita *hoax*. maka dibutuhkan strategi dakwah santri dalam menghadapi berita *hoax* di media sosial agar santri tidak terjebak ke dalam penyebaran berita *hoax*.

Tujuan penelitian ini untuk memahami 1). Strategi reduksi santri dalam menghadapi berita *hoax* di media sosial. 2). Strategi pencapaian yang dilakukan santri dalam menghadapi berita di media sosial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang kasus berita *hoax* yang tersebar di kalangan santri untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang *hoax* tersebut. kasus berita *hoax* ini dipilih adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penelitian ini merujuk kepada teori Faerch and Kasper yang membagi strategi berkomunikasi menjadi dua bagian yaitu strategi reduksi (*reduction strategies*) dan strategi pencapaian (*achievement strategies*). Strategi reduksi adalah tindakan santri untuk menghindari berita dengan acuh dan tidak peduli. strategi ini dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama* strategi reduksi formal. Dalam strategi ini, santri tidak berhati-hati terhadap berita *hoax* karena mereka tidak mempunyai kemampuan untuk itu sehingga menyebarkan saja berita *hoax* dengan sifat yang acuh ke dalam grup santri, dan *kedua* strategi reduksi fungsional, santri sadar akan keberadaan berita *hoax* namun ia tetap menyebarkannya tanpa mengetahui hukuman, karena santri tersebut merasa sangat disayangkan jika orang lain tidak membacanya hal ini berdasarkan bahwa kegunaan berita adalah untuk dibaca. Selanjutnya strategi pencapaian (*achievement strategy*), santri dengan kemampuan yang baik menggunakan strategi pencapaian sehingga dapat membedakan berita *hoax*, mengkritisnya, mencegahnya serta menghentikannya agar tidak terjebak ke dalam berita *hoax*. Strategi ini memiliki beberapa bagian. 1). *Restructure*, yakni santri memiliki kemampuan sendiri untuk mengetahui keberadaan *hoax*, strategi ini dilakukan untuk dirinya sendiri. 2). *Self repair*, yakni strategi santri agar tidak mengulangi yang kedua kalinya, berdasar pengalaman sebelumnya tentang *hoax* yang didapati agar bisa mencegahnya. 3). *Confirmation check*, strategi dilengkapi dengan kemampuan yang baik, setelah struktural dan perbaikan diri, santri memiliki strategi berdasarkan merujuk pada hukum seperti yang tertera di dalam Alquran, MAFINDO, dan Undang-undang.

**Kata Kunci : Santri, Strategi, Dakwah, Media Sosial, dan Hoax.**



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG